

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FERLINA DWINA DESINTA
2016210077

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Ferlina Dwina Desinta
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Desember 1996
N.I.M : 2016210077
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Feb 2020



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M)
NIDN : 0708094901

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal 29 Feb 2020



(BURHANUDIN S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND EFFICIENCY RETURN ON ASSET ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

FERLINA DWINA DESINTA
2016210077
Email: 2016210077@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purposes of this study to the determine LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant effect on ROA at Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The population of the study is Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The study used purposive sampling. The sample of the study are PT. Bank Rabobank International Indonesia, PT. Bank MNC International, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma. Data analysis technique used multiple linear regression analysis and documentation as the data collection method. The result of this study revealed that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant effect on ROA simultaneously. LDR, NPL and IRR partially have positive insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LAR, IPR, PDN and APB partially have negative insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. FBIR partially have positive significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Ikatan Bankir Indonesia, 2009:6). Bank memiliki peran dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai *Financial Intermediaries* yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank mempunyai kedudukan penting dalam perekonomian suatu negara untuk menjadi penggerak utama di bidang ekonomi suatu negara.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Profitabilitas bank menjadi sarana utama untuk berlangsungnya perkembangan bank tersebut. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan alat ukur ROA (*Return On Asset*). ROA adalah suatu alat ukur untuk mengukur efektifitas bank untuk mendapatkan pendapatan dalam operasi bank tersebut dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar ROA pada suatu bank menunjukkan bahwa keuntungan bank tersebut semakin besar semakin baik kinerja keuangan bank tersebut karena tingkat pengembaliannya semakin besar. ROA pada bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dengan hal tersebut maka dapat

dikatan bank tersebut memiliki kinerja yang baik, namun yang sering terjadi adalah ROA bank mengalami penurunan yang akan ditunjukkan pada tabel 1.1. Data yang ada dalam tabel 1.1 dapat dilihat dan diketahui bahwa secara rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2014 sampai dengan 2019 ternyata mengalami penurunan pada ROA. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berjumlah 31 bank yang diteliti terdapat 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan pada rata-rata tren ROA. Tabel 1.1 dapat diketahui berdasarkan tren penurunan ROA yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,12%, PT Bank BTPN, Tbk -0,90%, PT Bank Bukopin, Tbk -0,25%, PT Bank Bumiarta, Tbk -0,16%, PT Bank Capital Indonesia, Tbk -0,12%, PT Bank Central Asia, Tbk -0,04%, PT Bank China Contruction Bank Indonesia, Tbk -0,10%, PT Bank CIMB Niaga -0,40%, PT Bank Danamon -0,15%, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk -0,08%, PT Bank ICBC Indonesia -0,13%, PT Bank Index Selindo -0,32%, PT KEB Hana Indonesia -0,18%, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk -0,33%, PT Bank Mayora -0,18%, PT Bank Mestika Dharma -0,11%, PT Bank MNC Internasional, Tbk -0,08%, PT Bank Nationalnobi -0,34%, PT Bank QNB Kesawan, Tbk -0,39%, PT Rabo Bank Internasional Indonesia -0,30%, PT Bank Sinarmas, Tbk -0,21%, PT Bank UOB Indonesia -0,06%, PT Bank BRI Agroniaga, Tbk -0,15%. Informasi yang tertera pada tabel 1.1 dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan pada ROA dari satu tahun ke tahun berikutnya dan dapat dibuktikan dengan melihat adanya rata-rata tren ROA yang negatif, sehingga perlu untuk dianalisis faktor penyebab terjadinya penurunan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan ROA.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Rivai, 2013: 480). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Rivai, 2013:480-481):

Return On Asset (ROA)

Penelitian ini menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikatnya. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar ROA dari suatu bank maka semakin besar juga tingkat tingkat laba dari bank tersebut. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. (Rivai: 2013: 105). “Bank dapat dikatan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.” (Rivai: 2013: 482-485). Pengukuran rasio likuiditas bank dapat dilihat dengan menggunakan rasio berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mangandakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, apabila LDR mengalami kenaikan maka dapat diketahui bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut menjadi semakin rendah, dikarenakan dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidisasi surat-surat berharga yang dimilikinya, semakin tinggi likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. (Kuncoro 2011:519). Pendapat Mudrajad Kuncoro tersebut didukung dengan adanya pendapat dari Taswan yaitu rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva adalah sebagai berikut (Taswan 2010: 164-167).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif yang dianggap bermasalah adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah sering juga disebut earning asset atau aset yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut untuk

mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio APB adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit, semakin tinggi NPL pada suatu bank maka semakin buruk juga kualitas kredit dari bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Rasio sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. (Taswan, 2010: 566). Pendapat Taswan ditambahkan pendapat dari Suhardjono untuk mengukur kinerja sensitivitas adalah sebagai berikut (Suhardjono, 2010: 273-274):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, akibat perubahan tingkat suku bunga yaitu mengakibatkan menurunnya pada nilai pasar, surat berharga dimana bank juga membutuhkan likuiditas. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rasio yang digunakan untuk menghitung PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat

(Rivai, 2013: 480) Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi adalah sebagai berikut (Rivai: 2013: 480-482).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, apabila BOPO mengalami penurunan maka menandakan bahwa kinerja bank tersebut semakin tinggi karena semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

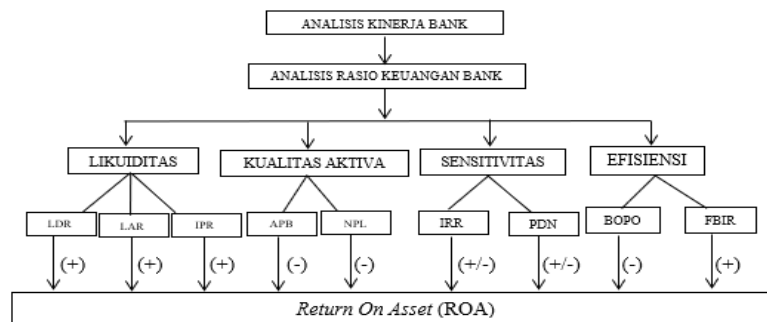
$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan pendapatan dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman, semakin tinggi ratio maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN**



3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang data tersebut dapat diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mana terdapat dari laporan publikasi keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama enam tahun yaitu pada periode Triwulan I pada tahun 2014 sampai dengan Triwulan II pada tahun 2019 yang mana data diperoleh selanjutnya akan diolah dan juga dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian. Metode dokumentasi menjadi metode yang dipilih untuk dijadikan metode dalam pengumpulan data pada Bank Indonesia

dan dari bank-bank yang berkaitan dengan pengumpulan data yang berbentuk laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk memberikan pengertian tentang seberapa besar pengaruhnya dari variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Analisis Deskriptif, analisis ini adalah metode analisis yang digunakan untuk menganalisa perkembangan atau posisi rasio pengaruh variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Analisis Statistik adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan agar dapat mengetahui arah mana yang akan dituju dan seberapa besar pengaruh variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y	= ROA (<i>Return On Asset</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	= Koefisien Regresi
X1	= LDR (<i>Loan To Deposit Ratio</i>)
X2	= LAR (<i>Loan To Assets Ratio</i>)
X3	= IPR (<i>Investing Policy Ratio</i>)
X4	= NPL (<i>Non Performing Loan</i>)
X5	= APB (Aktiva Produktif Bermasalah)
X6	= IRR (<i>Investing Rate Risk</i>)
X7	= PDN (Posisi Devisa Netto)
X8	= BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)
X9	= FBIR (<i>Fee Based Income Ratio</i>)
e_i	= Error (Variabel pengganggu diluar model)

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah metode yang digunakan sebagai pengujian hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total

dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2019.

LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR merupakan perbandingan antara jumlah aset yang diberikan terhadap jumlah aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Risk Sensitivity Asset*) terhadap IRSL (*Interest Risk Sensitivity Liabilities*) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2019.

BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap total

pendapatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar

pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	B	t hitung	t tabel	r	r ²
(Constant)	8,038				
LDR	0,004	1,484	1,67252	0,194	0,037636
LAR	-0,010	-0,417	1,67252	-0,056	0,003136
IPR	-0,029	-1,285	1,67252	-0,169	0,028561
APB	-0,160	-1,298	-1,67252	-0,171	0,029241
NPL	0,208	1,798	-1,67252	-0,229	0,052441
IRR	-0,028	1,283	+/-2,00324	-0,169	0,028561
PDN	-0,047	-1,203	+/-2,00324	-0,159	0,025281
BOPO	-0,108	-19,942	-1,67252	-0,936	0,876096
FBIR	0,043	2,877	1,67252	0,359	0,128881
R = 0,967	F Hitung = 88.405				
R Square = 0,765	Sig. = 0,000				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dan akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

$$Y = 8,038 + 0,0044 (X_1) - 0,010 (X_2) - 0,029 (X_3) - 0,160 (X_4) + 0,208 (X_5) - 0,028 (X_6) - 0,047 (X_7) - 0,108 (X_8) + 0,043 (X_9) + e_i$$

Konstanta $\alpha = 8,038$ menunjukkan besarnya nilai variabel ROA apabila LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

LDR $\beta_1 = 0,004$ Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

LAR $\beta_2 = -0,010$ Jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

IPR $\beta_3 = -0,029$ Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

APB $\beta_4 = -0,160$ Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,160 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,160 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

NPL $\beta_5 = 0,208$ Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,208 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,208 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

IRR $\beta_6 = -0,208$ Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,208 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,208 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

PDN $\beta_7 = -0,047$ Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan

pada ROA sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

BOPO $\beta_8 = -0,108$ Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,108 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,108 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

FBIR $\beta_9 = 0,043$ Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,043 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,043 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Serempak (Uji F)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengujiannya:

Merumuskan uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9$ yang berarti variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9$ yang berarti variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Menentukan besarnya F_{tabel} :

$(\alpha) = 0,05$ dengan df pembilang (df 1) = 9 dan df penyebut (df 2) = 56 sehingga di dapat $F_{tabel} = 2,05$

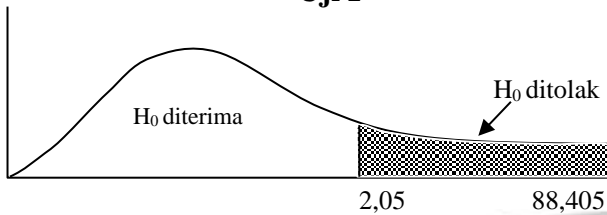
Tabel 3

Hasil Perhitungan Uji Serempak (Uji F)

Model Anova	Df	Fhitung
Regression	9	88,405
Residual	56	
Total	65	
$F_{tabel} = 2,05$		

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji F



Kriteria penarikan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 88,405 \leq 2,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 88,405 > 2,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA cukup kuat.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,934 yang berarti 93,4 persen perubahan pada variabel terikat ROA oleh variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama, dan sisanya adalah sebesar 93,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

Merumuskan uji hipotesis

Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, berarti variabel – variabel bebas APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : \beta_i < 0$, berarti variabel – variabel bebas APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel – variabel bebas LDR, LAR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel – variabel bebas LDR, LAR, IPR dan FBIR secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel – variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel – variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Untuk Uji Satu Sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 56 sehingga diperoleh $T_{tabel} = 1.67252$

Untuk Uji Dua Sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 56 sehingga diperoleh $T_{tabel} = 2.00324$

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

Untuk Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} \geq -1.67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -1.67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk Uji t Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} \leq 1.67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > 1.67252$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk uji t dua sisi, sisi kanan dan kiri

Jika $-2.00324 \leq t_{hitung} \leq 2.00324$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -2.00324$ atau $t_{hitung} > 2.00324$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4

Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	1,484	1,67252	Diterima	Ditolak	0,194	0,037636
LAR	-0,417	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,056	0,003136
IPR	-1,285	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,169	0,028561
APB	-1,298	-1,67252	Diterima	Ditolak	-0,171	0,029241
NPL	1,798	-1,67252	Diterima	Ditolak	-0,229	0,052441
IRR	1,283	+/-2,00324	Diterima	Ditolak	-0,169	0,028561
PDN	-1,203	+/-2,00324	Diterima	Ditolak	-0,159	0,025281
BOPO	-19,942	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,936	0,876096
FBIR	2,877	1,67252	Ditolak	Diterima	0,359	0,128881

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,484 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,484 < t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,037636 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 3,76 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,417 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,417 < t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR yaitu 0,003136 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,285 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -1,285 < t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu 0,028561 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2,86 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.5, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,298 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -1,298 > t_{tabel} -1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu 0,029241 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 2,92 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.6, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,798 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,798 > t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu 0,052441 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 5,24 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.7, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,283 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:56) +/-2,00324, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{tabel} -2,00324 < t_{hitung} 1,283 < t_{tabel} 2,00324$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,028561 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2,86 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,203 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:56) +/-2,00324, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{tabel} -2,00324 < t_{hitung} -1,203 < t_{tabel} 2,00324$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu 0,025281 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 2,5 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.9, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -19,942 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -19,942 < t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,876096 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 87,60 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.10, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,877 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat

bahwa $t_{hitung} 2,877 > t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,128881 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 12,89 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Pembuktian

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,004 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wawan Prasetyo (2015), Aryan Dhana (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,010 yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian

ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LAR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,029 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Aryan Dhana (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IPR terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) tidak mendukung penelitian karena menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,160 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Aryan Dhana (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara APB dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,208 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia Yurika Tamba, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2017), Aryan Dhana (2017) yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara NPL dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,028 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvira Putri Dhamayanti (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara IRR terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana (2017) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,047 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryan Dhana (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,108 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wawan Prasetyo (2015), Aryan Dhana (2017) dan Elvira Putri Dhamayanti mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA, penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,043 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Prasetyo (2015), Aryan Dhana (2017) dan Elvira Putri Dhamayanti (2018) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara FBIR terhadap ROA.

Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Besarnya koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,934 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 93,4 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama - sama, sedangkan sisanya 6,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,76 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,92 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,24 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,52 persen terhadap

ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 87,60 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,88 persen terhadap ROA ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN , SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah (1) Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2014 triwulan I sampai dengan 2019 triwulan II tahun 2019. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh sebesar 93,4 persen sedangkan sisanya sebesar 6,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. LDR memiliki kontribusi sebesar 3,76 persen.

(3) LAR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. LAR memiliki kontribusi sebesar 0,31 persen. (4) IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. IPR memiliki kontribusi sebesar 2,85 persen. (5) APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. APB memiliki kontribusi sebesar 2,92 persen. (6) NPL secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. NPL memiliki kontribusi sebesar 5,24 persen. (7) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. IRR memiliki kontribusi sebesar 2,85 persen. (8) PDN secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. PDN memiliki kontribusi sebesar 2,52 persen. (9) BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. BOPO memiliki kontribusi sebesar 87,60 persen. (10) FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. FBIR memiliki kontribusi sebesar 12,88 persen. (10) Diantara delapan variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena memiliki nilai kontribusi sebesar 87,60 persen lebih besar dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan pada variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019; (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk sampel penelitian yaitu PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia, PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Kepada bank sampel penelitian terlebih pada bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan dicapai oleh bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak. (2) Kebijakan terkait dengan BOPO tertinggi disarankan pada bank sampel penelitian terlebih pada PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia agar dapat mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. (3) Kebijakan terkait dengan FBIR terendah disarankan pada bank sampel penelitian terlebih pada PT. Bank Mestika Dharma agar dapat meningkatkan pelayanan jasa untuk memaksimalkan pendapatan diluar bunga. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian akan lebih signifikan terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas sebaiknya ditambah seperti Kualitas Aktiva Produktif (APYDAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan juga variatif. Variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel

terikat yang digunakan terlebih dahulu sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

www.ojk.go.id), diakses pada 5 April 2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhamayanti, E. P. 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Dhana, Aryan. 2017. Pengaruh Likuiditas, Kualias Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Indonesia, I. B. 2009. *Memahami Bisnis Bank*. Gramedia. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Jakarta.
- Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>), diakses pada 5 April 2019.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Jakarta.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyo, Wawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2015, 1-9.
- Rivai, V. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanusi, A. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tamba, A., Tommy, P., & Rate, P. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017, 1412-1422.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (roa) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2014 SAMPAI DENGAN TAHUN 2019

NO	NAMA BANK	TAHUN										RATA - RATA	RATA - RATA	
		2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019*)	tren	ROA	TREN
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	-0,45	0,31	-0,45	0,27	-0,08	0,29	-0,02	0,41	-0,34
2	PT. BANK BTPN, Tbk	3,59	2,97	-0,62	2,58	-0,62	1,19	-0,62	1,99	-0,59	0,01	-1,18	2,07	-0,76
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	0,06	0,09	0,06	0,22	-1,16	0,33	0,24	0,90	0,11
4	PT. BANK BUMIARTA, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	-0,19	1,73	-0,19	1,77	0,25	0,9	-0,83	1,40	-0,35
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,33	1,10	-0,23	1,00	-0,23	0,79	-0,23	0,9	-0,1	0,87	0,08	1,02	-0,15
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	-0,02	3,89	-0,02	4,01	0,05	3,7	-0,19	3,85	-0,06
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	0,24	0,54	0,24	0,86	0,17	0,39	-0,15	0,69	0,14
8	PT. BANK CMB NIAGA, Tbk	1,6	0,21	-1,39	1,19	-1,39	1,67	-1,39	1,74	0,55	0,02	-1,65	0,94	-1,46
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	-1,69	3,00	-1,69	2,99	0,73	2,54	-0,46	2,48	-1,38
10	PT. BANK GANESHA	0,21	0,36	0,15	1,62	0,15	1,59	0,15	0,16	-1,46	1,46	-0,13	1,05	0,08
11	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,87	2,37	-0,87	2,59	0,66	2,49	0,12	2,31	-0,62
12	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,02	0,11	0,09	0,47	0,09	0,00	0,09	1,13	0,66	0,03	0,03	0,13	0,08
13	PT BANK ICBC INDONESIA	1,09	1,2	0,11	1,61	0,11	0,83	0,11	0,28	-1,33	0,57	-0,26	1,06	0,02
14	PT. BANK INDEX SELINDO	2,23	2,06	-0,17	2,19	-0,17	1,78	-0,17	1,56	-0,63	0,97	-0,81	1,85	-0,33
15	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-4,97	-5,37	-0,4	5,02	-0,4	0,8	-0,4	-2,25	-7,27	-1,12	-1,92	-1,13	-0,78
16	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	2,22	2,34	0,12	2,77	0,12	2,69	0,12	1,74	-1,03	1,51	-1,18	2,31	-0,21
17	PT. BANK MASPION INDONESIA	0,80	1,10	0,30	1,67	0,30	1,60	0,3	1,54	-0,13	1,18	-0,42	1,27	0,12
18	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	1,98	2,10	0,12	2,03	0,12	1,30	0,12	0,73	-1,3	0,68	-0,62	1,62	-0,06
19	PT. BANK MAYORA	1,29	0,64	-0,65	1,39	-0,65	0,81	-0,65	0,53	-0,86	0,58	-0,23	0,94	-0,55
20	PT. BANK MEGA, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,81	2,24	0,81	2,47	0,11	2,7	0,46	2,09	0,72
21	PT. BANK MESTIKA DHARMA	3,86	3,53	-0,33	2,3	-0,33	3,19	-0,33	2,96	0,66	3,44	0,25	3,26	-0,19
22	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,43	-0,38	-0,05	0,11	-0,05	-7,47	-0,05	0,74	0,63	0,13	7,6	-1,28	1,86
23	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	1,32	0,99	-0,33	0,15	-0,33	-0,9	-0,33	1,67	1,52	2,03	2,93	0,72	0,49
24	PT. BANK NATIONALNOBU	1,79	1,68	-0,11	1,85	-0,11	1,96	-0,11	0,42	-1,43	0,44	-1,52	1,54	-0,46
25	PT BANK PERMATA, Tbk	1,16	0,16	-1,00	-4,89	-1	0,61	-1,00	0,78	5,67	1,24	0,63	-0,34	-0,59
26	PT BANK QNB KESAWAN, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-0,18	-3,72	-0,18	0,12	3,46	-0,52	3,2	-1,13	0,67
27	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	0,28	-5,09	-5,37	2,13	-5,37	0,3	-5,37	-5,3	-7,43	-0,93	-1,23	-0,66	-4,34
28	PT BANK SBI INDONESIA	0,78	-6,1	-6,88	0,17	-6,88	2,52	-6,88	3,95	3,78	3,35	0,83	0,14	-4,95
29	PT BANK SINARMAS, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	-0,07	1,26	-0,07	0,25	-1,47	0,17	-1,09	1,02	-0,33
30	PT BANK UOB INDONESIA	1,23	0,77	-0,46	0,77	-0,46	0,32	-0,46	0,71	-0,06	0,98	0,66	0,81	-0,18
31	PT BRI ARONIAGA, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	0,02	0,01	0,02	1,54	0,05	0,93	0,92	1,10	0,25
JUMLAH		39,7	20,24	-19,46	38,96	-19,46	27,29	-19,46	31,53	-7,43	30,43	3,14	31,32	-13,81
RATA - RATA		1,32	0,67	-0,65	1,30	-0,65	0,91	-0,65	1,05	-0,25	1,01	0,10	1,04	-0,46

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Publikasi Bank (diolah), 2019* (Triwulan II)